

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU TEMA 2 MENGGUNAKAN MODEL
ACTIVE LEARNING TYPE TEAM QUIZ DI KELAS V
SDN 05 KOTO TANGAH KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

SUCI NURUL INSANI

NIM. 16129273

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

PERSETUJUAN SKRIPSI

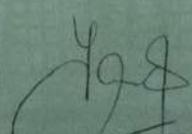
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU TEMA 2 MENGGUNAKAN MODEL
ACTIVE LEARNING TYPE TEAM QUIZ DI KELAS V
SDN 05 KOTO TANGAH KABUPATEN AGAM**

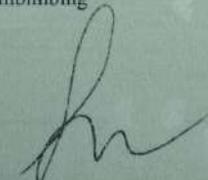
Nama : Suci Nurul Insani
NIM/BP : 16129273/2016
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2001


Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd
NIP. 19830503 200801 2 005

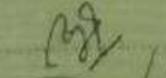
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Tema 2 Menggunakan Model *Active Learning Type*
Team Quiz di Kelas V SDN 05 Koto Tangah Kabupaten Agam
Nama : Suci Nurul Insani
NIM/BP : 16129273/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Maia Sri Lena, S.Pd, M.Pd	1. 
2. Anggota	Dr. Yanti Fitria, M.Pd	2. 
3. Anggota	Drs. Zuardi, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Nurul Insani
NIM : 16129273
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 2 Menggunakan Model *Active Learning Type Team Quiz* di Kelas V SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Bukittinggi, November 2020

Yang menyatakan



Suci Nurul Insani

ABSTRAK

Suci Nurul Insani, 2020 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 2 Menggunakan Model *Active Learning Tipe Team Quiz* di Kelas V SDN 05 Koto Tangah Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses belajar siswa yang masih rendah dikarenakan kegiatan pembelajaran terpusat pada guru, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dan RPP yang dibuat guru kurang mengembangkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Active Learning Tipe Team Quiz*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Disetiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Sekolah Dasar yang berjumlah 18 siswa. Data dari penelitian diperoleh dari penilaian perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen analisis, observasi, tes, dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) perencanaan pembelajaran: yaitu siklus I pertemuan 1 adalah 79,54 % dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 88,63 %. Rata-rata perolehan Siklus 1 adalah 84,08 % (baik) dan meningkat pada siklus II 93,18% (Sangat Baik). b) pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dimana siklus 1 pertemuan 1 adalah 81,25 % dan pertemuan 2 87,5 %. Rata perolehan siklus 1 adalah 84,37% (Baik) dan meningkat pada siklus II 93,75 % (Sangat Baik), serta Hasil penilaian aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 mendapat perolehan 79,16 % dan pertemuan 2 meningkat 87,5 %. Rata-rata perolehan siklus 1 adalah 83,33% dan meningkat pada siklus II 91,66%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Active Learning Tipe Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: model *active learning tipe team quiz*, hasil belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 2 Menggunakan Model *Active Learning Type Team Quiz* di Kelas V SDN 05 Koto Tangah Kabupaten Agam”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu sepantasnyalah peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memeberikan sumbangan pikiran, dukungan, fasilitas dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

3. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr.Yanti Fitria, M.Pd selaku penguji I dan Bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku penguji II yang telah banyak memberi masukan, kritikan dan petunjuk demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibuk Asmawati, S.Pd selaku kepala SDN 05 Koto Tengah, Ibu Zudiarni, S.Pd selaku guru kelas V SDN 05 Koto Tengah dan semua guru, staff, dan peserta didik SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam yang telah bersedia bekerjasama dan membantu peneliti dalam kegiatan penelitian.
6. Ayahanda tercinta (Mudahar, Dt. Ateh) dan Ibunda tersayang (Yuslinar) yang selalu memberikan dukungan dengan sabar, penuh kasih sayang dan tak kenal lelah baik dari segi moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya demi keberhasilan peneliti.
7. Saudara tercinta Abang M. Khairul Yusmi, S.Pd dan kakak ipar Dinda Olinsya Ningrum, S.Tr Keb, adik Dayu Ramanda, dan Fakhrol Fahmi yang telah banyak memberikan dukungan moril, semangat bahkan materil kepada peneliti.
8. Keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan pada peneliti baik moril maupun material
9. Teman-teman dari PGSD FIP UNP angkatan 2016 terutama seksi 16 BKT 06, teman-teman kost yang baik (Dwi Anggi Isnaini, Melia Indra Sari)

serta sahabat dekat (Asni Saragih Garingging, Chantika Agnes, Fitri Halimah Siregar, Adriani Gusmari, dan Aulia Marisya), yang selama ini membantu dalam memberikan semangat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

10. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah mereka berikan diberikan balasan oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bukittinggi, Oktober 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Hasil Belajar	15
2. Pembelajaran Tematik Terpadu.....	18
3. Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan.....	24
4. Model Pembelajaran <i>Active Learning Type Team Quiz</i>	30
B. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	49
1. Tempat Penelitian	49
2. Subjek Penelitian	49
3. Waktu/Lama Penelitian	50
B. Rancangan Penelitian	50
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
2. Alur Penelitian.....	52
3. Prosedur Penelitian	54
C. Data dan Sumber Data.....	57
1. Data Penelitian.....	57

2. Sumber Data	57
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	58
1. Teknik Pengumpulan Data	58
2. Instrumen Penelitian	59
E. Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Hasil Penelitian	64
1. Siklus I pertemuan 1	64
a. Perencanaan	65
b. Pelaksanaan	70
c. Pengamatan.....	80
2. Siklus I pertemuan 2	102
a. Perencanaan	103
b. Pelaksanaan	109
c. Pengamatan.....	118
d. Refleksi.....	138
3. Siklus II.....	147
a. Perencanaan	147
b. Pelaksanaan	152
c. Pengamatan.....	162
d. Refleksi.....	182
B. Pembahasan	188
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	205
A. Simpulan	205
B. Saran	206
DAFTAR PUSTAKA	208

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Mid Semester I Pembelajaran Tematik Terpadu	8
Tabel 3.1 Indeks Nilai Kuantitatif Pengetahuan dan Keterampilan.....	62
Tabel 4.1 Pembagian Kelompok Belajar Siklus I Pertemuan 1	74
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Penilaian Rpp Siklus 1 Pertemuan 1	85
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Guru Siklus 1 Pertemuan 1	91
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siswa Siklus 1 Pertemuan 1	99
Tabel 4.5 Pembagian Kelompok Belajar Siklus I Pertemuan 2	112
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Penilaian Rpp Siklus 1 Pertemuan 2	123
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Guru Siklus 1 Pertemuan 2	128
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siswa Siklus 1 Pertemuan 2	135
Tabel 4.9 Pembagian Kelompok Belajar Siklus II.....	156
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Penilaian Rpp Siklus II.....	167
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Guru Siklus II.....	173
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siswa Siklus II	179

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan 1	211
Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan 1	212
Lampiran 3 Materi Ajar	222
Lampiran 4 Media Pembelajaran	231
Lampiran 5 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	234
Lampiran 6 Penilaian Sikap	240
Lampiran 7 Kisi-kisi Soal Evaluasi.....	242
Lampiran 8 Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan I.....	245
Lampiran 9 Kunci Jawaban Evaluasi	249
Lampiran 10 Rubrik Penilaian Keterampilan	250
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	256
Lampiran 12 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	261
Lampiran 13 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	271
Lampiran 14 Rekapitulasi Hasil Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1	279
Lampiran 15 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	280
Lampiran 16 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I	281
Lampiran 17 Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus I Pertemuan 2	282
Lampiran 18 RPP Siklus I Pertemuan 2.....	283
Lampiran 19 Materi Ajar	295
Lampiran 20 Media Pembelajaran	302
Lampiran 21 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	305
Lampiran 22 Penilaian Sikap	311
Lampiran 23 Kisi-kisi Soal Evaluasi	313
Lampiran 24 Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2.....	317
Lampiran 25 Kunci Jawaban Evaluasi	321
Lampiran 26 Rubrik Penilaian Keterampilan	322
Lampiran 27 Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....	328
Lampiran 28 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	333
Lampiran 29 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	343

Lampiran 30 Rekapitulasi Hasil Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2.....	352
Lampiran 31 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	353
Lampiran 32 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus 2	354
Lampiran 33 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	355
Lampiran 34 Pemetaan Kompetensi Dasar Siklus II	356
Lampiran 35 RPP Siklus II	357
Lampiran 36 Materi Ajar	368
Lampiran 37 Media Pembelajaran	373
Lampiran 38 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	376
Lampiran 39 Penilaian Sikap	382
Lampiran 40 Kisi-kisi Soal Evaluasi	384
Lampiran 41 Soal Evaluasi Siklus II.....	389
Lampiran 42 Kunci Jawaban Evaluasi	393
Lampiran 43 Rubrik Penilaian Keterampilan	394
Lampiran 44 Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus II.....	400
Lampiran 45 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	405
Lampiran 46 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	415
Lampiran 47 Rekapitulasi Hasil Pengetahuan Siklus II.....	424
Lampiran 48 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus II.....	425
Lampiran 49 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II	426
Lampiran 50 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II.....	427
Lampiran 51 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 2 dengan Menggunakan Model <i>Team Quiz</i>	428
Lampiran 52 Dokumentasi Nilai	429
Lampiran 53 Dokumentasi Pembelajaran	435
Lampiran 54 Dokumentasi Surat	438

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	48
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	53
Grafik 4.1 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	204

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan dipandang sebagai suatu aspek yang memiliki peran pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu kehidupan manusia itu sendiri baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan baik oleh dirinya sendiri, maupun masyarakat banyak.

Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir dan menyertai perubahan-perubahan dalam perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia. Seiring perkembangan IPTEK, pemerintah telah melakukan perubahan-perubahan guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya ialah dengan mengembangkan kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, pembelajaran untuk tingkat SD/MI sederajat melaksanakan pembelajaran tematik. Sebagaimana tercantum dalam salinan lampiran Permendikbud No. 65 tahun 2013

tentang standar proses bahwa pembelajaran tematik di SD/MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajaran. Menurut Trianto (2011) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Sedangkan tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran.

Pembelajaran tematik yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 ini diharapkan mampu menjadikan siswa lebih produktif, aktif, kreatif, dan inovatif, sehingga bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan serta tantangan di zamannya. Dimana dalam proses pembelajaran tematik memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok untuk aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik dengan kompetensi yang dimilikinya baik kompetensi sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Menurut Kemendikbud (2014), pembelajaran tematik memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut: (1) Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, (2) mempelajari pengetahuan serta mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) memiliki pemahaman tentang materi pelajaran secara lebih mendalam dan berkesan, (4) mengembangkan kompetensi berbahasa yang baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman

pribadi siswa, (5) agar belajar lebih bergairah karena peserta didik dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis serta mempelajari pelajaran lain, (6) lebih merasakan manfaat dan makna dalam belajar karena materi disajikan dalam bentuk konteks tema yang jelas, (7) guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan, (8) moral dan budi pekerti siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dengan demikian, diketahui bahwa pembelajaran tematik ditujukan agar siswa mudah memahami materi pelajaran, menjadikan siswa lebih semangat mengikuti proses pembelajaran, dapat mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu, dan mampu mengenal berbagai konsep secara mudah, serta siswa dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini antara guru dan siswa memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Menurut Rusman (2014), pembelajaran tematik merupakan suatu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik, baik secara individual maupun kelompok.

Terciptanya proses pembelajaran tematik terpadu didalam kelas perlu memperhatikan proses pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Ahmadi (2014), dapat dijelaskan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 ialah sebagai berikut: (1) Guru harus mampu dan lebih mengembangkan cara pembelajaran yang asik sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, (2) Guru harus mampu menempatkan diri sebagai pembimbing siswa bukan otoriter kelas, (3) Guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi siswa apapun minat dan bakatnya, (4) Guru harus mampu menciptakan dan mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian siswa yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, (5) Guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa, (6) guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut, (7) guru memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan siswa terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran tematik terpadu yang diuraikan diatas, pada kenyataannya masih ditemukan beberapa kesalahan oleh guru dalam pelaksanaannya, seperti yang dikemukakan oleh Resnani (2014), yaitu: (1) pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru belum efektif, (2) guru kurang variatif menggunakan model-model pembelajaran

(3) guru kurang memfasilitasi siswa dalam menuangkan kreativitas, ide-ide, dan pendapatnya dalam proses pembelajaran (4) pembelajaran masih berpusat pada guru, atau pembelajaran belum bersifat *student center*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di kelas V SDN 05 Koto Tangah Kabupaten Agam, pada hari Kamis & Rabu, yaitu tanggal 13 & 19 Agustus 2020, peneliti juga menemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu baik dari aspek perencanaan pembelajaran, aspek guru, maupun aspek siswa yang masih belum sesuai dengan kriteria pembelajaran efisien dan efektif pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan perencanaan pembelajaran tematik yang dibuat oleh guru, guru tidak melakukan analisis sebelum membuat RPP, dan masih menyalin langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada buku guru, serta minimnya guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran akan dicapai siswa belum tercapai secara optimal.

Dari aspek siswa ditemukan beberapa gejala-gejala yang menjadi masalah dalam pembelajaran tematik yaitu: (1) beberapa siswa masih belum siap dalam mengikuti pembelajaran, sehingga masih ada pikirannya yang menerawang (2) Siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran, (3) siswa terlihat pasif tanpa berani bertanya maupun mengeluarkan ide-idenya dalam proses pembelajaran, (4) Siswa kurang bisa bekerja di dalam kelompok, (5) Siswa kurang tertarik dan bersemangat dalam kegiatan

pembelajaran, (6) rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Gejala-gejala yang muncul dan menjadi permasalahan dalam belajar pada siswa tersebut dikarenakan adanya beberapa kesalahan dari guru, seperti : (1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru atau *teacher centered*, (2) guru belum membiasakan untuk memastikan siswa benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran, (3) guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. (4) Guru masih kurang mampu memancing siswa untuk bertanya, maupun menyampaikan pendapatnya (5) Guru cenderung menggunakan metode ceramah di kelas, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*) kurang terlihat, (6) guru kurang mengorientasikan peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (7) Guru masih belum mengoptimalkan pembelajaran dengan cara siswa dibagi dalam berkelompok.

Selain itu, untuk memperkuat hasil observasi, maka peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas V SDN 05 Koto Tangah pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus 2020. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa: 1) dari aspek RPP, menurut narasumber, sebelum melakukan pembelajaran guru kadang-kadang membuat RPP, namun kadang-kadang tidak. Selanjutnya, dalam membuat RPP guru tidak melakukan analisis terlebih dahulu dan hanya menyalin langkah-langkah

dan tujuan pembelajaran yang ada pada buku guru saja. 2) dari aspek guru, narasumber mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi dalam penyampaian materi sehingga siswa cenderung kurang aktif. Hal tersebut dikarenakan guru tidak terbiasa mengajak siswanya untuk berdiskusi dalam pembelajaran karena dianggap membuang-buang waktu. 3) dari aspek siswa, menurut narasumber siswa tidak aktif dalam belajar, siswa hanya menerima saja materi yang diberikan guru tanpa punya keinginan untuk berdiskusi atau bertanya mengenai materi yang tidak mereka pahami sekalipun, kurangnya kemampuan siswa dalam berdiskusi dalam kelompok dalam belajar. Dan rendahnya hasil belajar tematik pada siswa.

Untuk melihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik ini dapat digambarkan pada daftar nilai siswa di bawah ini :

Tabel 1.1 Daftar Nilai Mid Semester I Kelas V SDN 05 Koto Tangah Kabupaten Agam Tahun Ajaran 2019/2020

NO	Nama Siswa	PKN	B.IND	IPA	IPS	SBDP
1	AA	87	79	55	73	40
2	AI	93	74	67	71	66
3	A	97	86	54	62	65
4	AS	46	73	30	73	49
5	CQ	85	65	68	56	77
6	FH	84	78	62	62	66
7	HBA	81	73	30	60	76
8	JDH	53	83	47	53	57
9	KNWP	75	75	70	83	70
10	MGA	87	73	58	66	64
11	MI	66	47	40	52	44
12	NSH	93	92	83	83	88
13	NK	93	77	77	72	91
14	NM	52	76	40	50	49
15	NI	71	69	57	61	61
16	NRH	81	66	49	60	54
17	RS	76	76	58	62	67
18	RPA	77	83	71	61	49
19	RRP	87	86	73	74	68
20	SMR	71	68	59	68	60
21	SPJ	72	75	62	60	70
22	VF	95	87	74	81	73
23	ZAAY	91	87	47	60	57
24	IKA	45	59	34	49	39
25	HHP	55	80	52	69	52
26	FA	34	45	30	46	36
	Jumlah					
	KKM	75	75	75	75	75
	Rata-rata					
	Nilai Tertinggi	97	92	83	83	91
	Nilai Terendah	34	45	30	46	36
	Persentase Ketuntasan	61.53%	57.69%	7.69%	11.53%	15.38%

Sumber: Data dari guru kelas V SDN 05 Koto Tangah Kabupaten Agam

Tabel 1.1 di atas menunjukkan hasil nilai Mid Semester I siswa kelas V SDN 05 Koto Tangah Kabupaten Agam tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 5 mata pelajaran. Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa masih banyak nilai siswa kelas V SDN 05 Koto Tangah Kabupaten

Agam masih belum memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang ditentukan sekolah. Siswa berjumlah 26 orang. Nilai pengetahuan yang mencapai KBM pada mata pelajaran PPKn 61.53%, Bahasa Indonesia 57.69%, IPA 3.84%, IPS 11.53% dan SBDP 15.38%. hal tersebut menunjukkan bahwa persentasenya masih sangat rendah.

Memperhatikan masalah di atas dan untuk mengatasi permasalahannya perlu kiranya dikembangkan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan siswa agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta kritis dalam menghadapi suatu masalah dan dapat saling membantu sesamanya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Untuk menyelesaikan permasalahan diatas, maka dari itu perlu dilakukan pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun salah satu alternatif yang dapat digunakan ialah dengan menggunakan model-model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi siswa dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, (Fathurrohman, 2015).

Salah satu model yang dapat digunakan ialah model pembelajaran *Active Learning Type Team Quiz*. *Team Quiz* merupakan model yang

dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan (Istarani, 2012). Model pembelajaran *Active Learning Type Team Quiz* merupakan model pembelajaran yang membagi 3 kelompok kecil dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling menyiapkan pertanyaan – pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari dan kemudian melemparkan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada kelompok lain dan begitu juga sebaliknya.

Dengan model pembelajaran *Active Learning Type Team Quiz* diharapkan siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, aktif dan kreatif, serta dapat menumbuhkan rasa demokratis yang tinggi. Siswa juga diajarkan bagaimana bekerjasama dalam satu kelompok, diajarkan menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman lain dan sebagainya. Penulis memilih Model Pembelajaran *Active Learning Type Team Quiz* ini selain sesuai dengan materi dan karakter siswa, juga didukung oleh kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran ini.

Model *Active Learning Tipe Team Quiz* mengarahkan perhatian peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Model ini memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya secara mandiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Ulil Zairmi dan Firman (2018) dengan judul “*Model Pembelajaran Team Quiz*,

Pembelajaran Tematik Terpadu Dan Aktivitas Siswa ” menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Team Quiz* ini dapat meningkatkan keseriusan peserta didik disebabkan adanya kuis, karena peserta didik tertantang agar kelompoknya menang. Selain itu model ini memiliki hubungan yang baik terhadap aktivitas belajar siswa sekolah dasar, karena model ini merupakan model yang dapat meningkatkan aktivitas belajar yang menyenangkan dengan rasa tanggung jawab.

Pada model pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quiz* guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber tetapi lebih sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana demokratis dan menyenangkan, sehingga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak tentang materi yang dipelajari sehingga penggunaan model pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quiz* dapat dipakai dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dan berdasarkan solusi yang dianggap cocok untuk mengatasinya seperti yang dilakukan oleh Ulil Zairmi dan Firman, maka penulis tertarik untuk menggunakan solusi terhadap permasalahan ini dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 2 Menggunakan Model *Active Learning Tipe Team Quiz* di Kelas V SDN 05 Koto Tangah Kabupaten Agam.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 2 Menggunakan Model *Active Learning Type Team Quiz* di Kelas V SDN 05 Koto Tangah Kabupaten Agam?” Adapun secara khusus Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik Terpadu Tema 2 Menggunakan Model *Active Learning Type Team Quiz* di Kelas V SDN 05 Koto Tangah Kabupaten Agam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik Terpadu Tema 2 Menggunakan Model *Active Learning Type Team Quiz* di Kelas V SDN 05 Koto Tangah Kabupaten Agam?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik Terpadu Tema 2 Menggunakan Model *Active Learning Type Team Quiz* di Kelas V SDN 05 Koto Tangah Kabupaten Agam.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Terpadu Tema 2 Menggunakan Model *Active Learning Type Team Quiz* di Kelas V SDN

05 Koto Tangah Kabupaten Agam. Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Tema 2 Menggunakan Model *Active Learning Type Team Quiz* di Kelas V SDN 05 Koto Tangah Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 2 Menggunakan Model *Active Learning Type Team Quiz* di Kelas V SDN 05 Koto Tangah Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Terpadu Tema 2 Menggunakan Model *Active Learning Type Team Quiz* di Kelas V SDN 05 Koto Tangah Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara teoritis yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Terpadu Tema 2 Menggunakan Model *Active Learning Type Team Quiz* di Kelas V SDN 05 Koto Tangah Kabupaten Agam. Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan tentang penggunaan langkah-langkah model *team quiz* dalam pembelajaran tematik dan dapat diterapkan di Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan wawasan dan masukan atau acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

3. Bagi sekolah, menjadi suatu pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran serta menjadi bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang didapat oleh seseorang setelah melakukan aktivitas belajar yang dijadikan sebagai tolok ukur untuk melihat sejauh mana pembelajaran diserap seseorang tersebut. Menurut Sudjana (2009) dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan dan kecakapan yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar di dalam kelas.

Sedangkan menurut Jihad (2013), dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri seorang siswa secara nyata setelah melakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Setelah melalui proses belajar maka diharapkan siswa dapat mencapai tujuan belajar yaitu berupa hasil seperti kemampuan yang dimiliki setelah menjalani proses belajar.

Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran yang dilaksanakan. Sedangkan menurut Kunandar (2014), dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan yang dicapai dan dikuasai peserta didik setelah

mengikuti proses pembelajaran baik kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Sedangkan Purwanto (2016) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri manusia, yang mengakibatkan adanya perubahan dalam sikap dan tingkah laku mereka.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti atau menerima suatu pengalaman belajar, yang wujudnya berupa kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 mengacu kepada Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Berdasarkan pendapat Rusman (2015), menyatakan penilaian autentik adalah proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang sesuai dan terkait dalam pembelajaran.

Dalam Permendikbud No.23 Tahun 2016 Penilaian hasil belajar peserta didik untuk tingkat sekolah dasar terdiri atas penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Keputusan ini semakin diperkuat dengan Kemendikbud tahun 2016 tentang

panduan penilaian untuk sekolah dasar bahwa jenis penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa jenis hasil belajar terdiri dari tiga (3) aspek sikap yaitu perubahan sikap siswa setelah terjadinya proses pembelajaran, aspek pengetahuan yaitu perubahan siswa dalam hal pemahaman terhadap materi pembelajaran, dan aspek keterampilan yaitu perubahan siswa dalam hal keterampilan setelah terjadinya proses pembelajaran. Hasil belajar Tematik yang akan penulis tingkatkan adalah hasil belajar yang meliputi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa atau lingkungan. Djaali (2011), menyatakan bahwa Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Sedangkan Menurut Kompri (2015), mengemukakan bahwa Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa itu sendiri atau yang disebut sebagai faktor lingkungan. Salah satu faktor tersebut seperti metode mengajar guru di dalam

kelas/sekolah, dan sebagainya. Sementara itu Menurut Susanto (2013), faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah, sebagai berikut: (1) Siswa, dalam arti kemampun berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani, (2) Lingkungan, yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan sekitar, keluarga, dan lingkungan.

Berdasarkan penjabaran dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terbagi dua, yakni faktor dari dalam diri siswa itu sendiri seperti intelektual, tingkah laku, minat, motivasi, kesiapan siswa dan faktor yang berasal dari lingkungan yaitu seperti keluarga, sekolah, guru dan kreativitasnya dalam mengajar serta sarana prasarana yang digunakan.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan (Majid, 2014).

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran dengan memuat banyak mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, (Hernawan, 2009).

Menurut Trianto (2011), Pembelajaran terpadu dipandang sebagai suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Sedangkan Rusman (2014), mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik, baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

b. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik memiliki beberapa prinsip dasar. Menurut Trianto (2011), terdapat beberapa prinsip-prinsip pembelajaran tematik, seperti: (1) Prinsip penggalian tema, meliputi: a) tema tidak terlalu luas sehingga antar mata pelajaran

mudah untuk dipadukan, b) bermakna, sehingga dapat dipergunakan sebagai bekal siswa untuk belajar selanjutnya, c) sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, d) mampu menunjukkan sebgaiian besar minat siswa, e) mempertimbangkan peristiwa otentik, f) sesuai dengan kurikulum dan harapan dari masyarakat luas, g) mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar, (2) Prinsip-prinsip pengelolaan pembelajaran, meliputi: a) guru tidak berperan sebagai single actor yang mendominasi proses pembelajaran dan tidak bersikap otoriter, b) pemberian tanggung jawab terhadap individu dan kelompok harus jelas, c) guru perlu mengakomodasi ide-ide yang bahkan tidak terpikirkan dalam perencanaan (3) prinsip evaluasi, yaitu: a) memberi kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi diri sendiri, b) guru perlu mengajak siswa mengevaluasi perolehan belajar. (4) prinsip reaksi.

Menurut Kemendikbud (2013:189), prinsip – prinsip pembelajaran tematik adalah:

(1) Tema hendaknya tidak terlalu luas dan dapat dengan mudah digunakan untuk memadukan banyak bidang studi, mata pelajaran dan disiplin ilmu. (2) Tema yang dipilih dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar lebih lanjut. (3) Tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. (4) Tema harus mampu mewedahi sebagian besar minat anak. (5) Tema harus mempertimbangkan peristiwa - peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar. (6) Tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang berlaku. (7) Tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa prinsip dalam pembelajaran tematik, yaitu diantaranya: tema tidak terlalu luas, bermakna, sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dapat menunjukkan minat siswa, mempertimbangkan peristiwa otentik, sesuai dengan kurikulum dan harapan masyarakat luas, mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar, guru tidak bersikap single actor dan otoriter dalam pembelajaran, pemberian tanggung jawab terhadap individu dan kelompok harus jelas, dan tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas bagi pembelajaran tersebut. Karakteristik pembelajaran tematik menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2011) adalah sebagai berikut: (1) Holistik, pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami suatu fenomena dari segala sisi; (2) Bermakna, rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh, dan keterkaitannya dengan konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari; (3) Otentik, memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung; (4) Aktif, pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual,

maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus – menerus belajar.

Menurut Majid (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) Berpusat pada peserta didik, (2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (3) Pemisah antar mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas, (4) Menyajikan suatu konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses mata pelajaran, (5) Bersifat fleksible, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Rusman (2014:259), karakteristik pembelajaran tematik yaitu :

- (1) Berpusat pada siswa, (2) Memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, (5) Bersifat luwes/fleksibel, (6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa karakteristik pembelajaran tematik, diantaranya adalah: pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) (aktif), memberikan pengalaman langsung pada siswa (bermakna), pemisahan antar bidang studi tidak begitu jelas (holistik), menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran dalam bentuk tema, bersifat luwes, hasil

pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (otentik).

d. Keunggulan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki berbagai keunggulan dalam pelaksanaannya. Menurut Mulyasa (2014:164), pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan yaitu diantaranya :

(1) Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (konstektual), dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar dan proses belajar berlangsung secara alamiah, (2) Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi mendasari pengembangan kemampuan – kemampuan lain, (3) Ada bidang – bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Menurut Majid (2014), pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting, yakni sebagai berikut: (1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik, (2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar - mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, (3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (4) Mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, (5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama, (6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, (7)

Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik .

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan yaitu pendekatan yang bersifat alamiah (kontektual), lebih mudah memusatkan perhatian peserta didik pada sebuah tema, dapat mempelajari berbagai kompetensi dasar dalam sebuah tema, pembelajaran lebih berkesan dan bermakna, lebih bermanfaat karena materi berbasis tema yang jelas dan dekat dengan lingkungan peserta didik dan menyenangkan bagi peserta didik.

3. Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan

Pembelajaran tematik terpadu pada tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan di kelas V semester 1 ini terdiri dari 3 subtema, yang mana pada masing-masing subtema terdiri dari 6 pembelajaran. Dalam hal ini penulis berencana mengambil subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih, tepatnya pada pembelajaran 3. Adapun pada pembelajaran 3 muatan pembelajarannya yaitu Bahasa Indonesia (KD 3.2 dan 4.2), PPKn (KD 1.2, 2.2, 3.2 dan 4.2), dan IPS (KD 3.3 dan 4.3) (Kusumawati, 2017).

Pembelajaran subtema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan, pembelajaran 3 terdapat tiga muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia (KD 3.2 dan 4.2), PPKn (KD 1.2, 2.2, 3.2 dan 4.2), dan IPS (KD 3.3 dan 4.3) (Kusumawati, 2017).

Pembelajaran subtema 3 memelihara kesehatan organ pernapasan manusia, pembelajaran 3 terdapat tiga muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia (KD 3.2 dan 4.2), PPKn (KD 1.2, 2.2, 3.2 dan 4.2), dan IPS (KD 3.3 dan 4.3) (Kusumawati, 2017).

a. Bahasa Indonesia

Informasi penting dalam sebuah teks.

Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Namun istilah informasi ini memiliki banyak arti sesuai dengan konteksnya. Seperti yang dikemukakan oleh Jogianto (2004), bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya.

Sedangkan teks menurut KBBI ialah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran, atau bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato dan sebagainya. Berikut ini penjelasan mengenai teks sebagai berikut:

Teks Fiksi

1) Pengertian Teks Fiksi

Karya sastra fiksi yaitu cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal ini disebabkan karena cerita fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyorankan pada kebenaran sejarah (Nurgiantoro, 2010). Karya sastra fiksi mengarah pada

suatu karya yang menceritakan sesuatu yang tidak terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu mencari kebenarannya di dunia nyata.

Fiksi dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia (Nurgiantoro, 2010). Pengarang mengemukakan hal ini berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan. Namun, hal itu dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya sekaligus memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman kehidupan manusia.

2) Macam-Macam Teks Fiksi

Secara umum cerita fiksi bisa dibedakan menjadi 4 jenis yaitu:

- a) Dongeng, merupakan bentuk cerita yang bersifat khayal dan ajaib yang berasal dari mulut ke mulut biasanya di ceritakan dari generasi ke generasi. Dongeng bertujuan sebagai cerita untuk menghilangkan kesedihan dan mendatangkan kegembiraan. Dalam dongeng banyak terkandung nilai-nilai moral dan nasehat bagi pembaca atau pendengarnya.

- b) Novel, merupakan suatu cerita yang menceritakan tentang kisah hidup manusia pada kurun waktu tak tentu dalam hidupnya dan belum ada penyelesaian secara sempurna.
 - c) Cerpen atau cerita pendek, merupakan cerita suatu kejadian dalam hidup manusia secara sekilas dan biasanya tidak ada penyelesaian dalam akhir cerita.
 - d) Roman, yaitu suatu cerita yang berkisah tentang percintaan.
- 3) Unsur-Unsur Teks Fiksi
- a) Unsur instrinsik

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur cerita fiksi yang secara langsung berada di dalam, menjadi bagian, dan ikut membentuk eksistensi cerita yang bersangkutan, misalnya adalah: tokoh dan penikohan, alur, latar, sudut pandang, dan lain sebagainya.

- b) Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik yaitu unsur yang berada di luar teks fiksi yang bersangkutan tetapi mempunyai pengaruh dalam membangun cerita yang dikisahkan, baik langsung atau tidak langsung. Misalnya adalah: ideologi pengarang, pandangan hidup, dan kondisi sosial budaya masyarakat yang dijadikan latar cerita tersebut.

Teks non fiksi

Teks non fiksi merupakan sebuah teks yang dibuat berdasarkan informasi yang benar ada, realita tanpa unsur mengada-ada atau dengan hal yang benar terjadi di dalam kehidupan. Jenis-jenis teks non fiksi ini bisa berupa buku ilmiah, artikel, tesis, disertasi, skripsi, laporan, dan sebagainya.

b. PPKn

Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat

Hak adalah sebuah kausa untuk menerima atau melakukan suatu hal yang memang semestinya diterima atau dilakukan. Dalam hal ini tidak bisa diterima atau dilakukan oleh orang lain (Notonegoro, 2010).

Kewajiban merupakan sebuah beban memberikan suatu hal yang sudah semestinya dibiarkan atau diberikan oleh pihak tertentu. Dalam hal ini tidak bisa diberikan oleh pihak lain dan sifatnya bisa dituntut secara paksa jika tidak dipenuhi. Kewajiban diartikan sebagai suatu hal yang harus dilakukan (Notonegoro, 2010).

Sedangkan **tanggung jawab** ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun tidak.

c. IPS

Kegiatan Ekonomi

1) Pengertian Kegiatan Ekonomi

Menurut sulistianingsih (2008) “ kegiatan ekonomi adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.”

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan seseorang atau suatu perusahaan ataupun suatu masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengkonsumsi (menggunakan) barang dan jasa tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2) Jenis-Jenis Kegiatan Ekonomi

Pada umumnya, kegiatan ekonomi terdiri dari kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.

- a) Produksi, kegiatan produksi pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa. Kegiatan produksi dapat juga dilakukan untuk memenuhi nilai guna barang dan jasa. Contohnya: ketika pengusaha mebel mengubah kayu menjadi kursi, atau meja, maka ia disebut melakukan kegiatan produksi karena sudah menghasilkan barang dan jasa.

- b) Konsumsi, kegiatan konsumsi adalah suatu kegiatan unyuk menghabiskan atau mengurangi nilai guna barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. Pelaku kegiatan konsumsi disebut konsumen. Contoh kegiatan konsumsi ialah penggunaan listrik, pemenuhan kebutuhan makanan, pakaian dan sebagainya.
- c) Kegiatan distribusi, kegiatan distribusi adalah kegiatan menyalurkan barang atau jasa. Pelaku kegiatan distribusi ini disebut distributor. Kegiatan distribusi bukanlah kegiatan tunggal, namun merupakan gabungan dari berbagai kegiatan seperti: pengangkutan barang, pengepakan (pengemasan) barang, penjualan ke pedagang pasar (grosir), pembelian dari produsen, penyimpanan di gudang, standarisasi mutu barang, dan lainnya.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Active Learning Type Team Quiz*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Hal ini seiring dengan pendapat Fathurrohman (2015), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang berpijak dari teori psikologi yang

digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan menurut Trianto (2011), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran menggunakan tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan - tujuan pengajaran, tahap - tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang di rancang oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

b. Pengertian Model *Active Learning*

Model *Active Learning* merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik, maupun dengan pengajar dalam proses pembelajaran.

Menurut Nurbani dkk (dalam Yessi, 2017: 204) menyatakan bahwa “pembelajaran aktif ialah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran”. Saat siswa belajar dengan aktif, maka siswa dapat menguasai aktifitas dalam proses pembelajaran. Siswa secara aktif menggunakan akal pikiran mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran maupun dalam memecahkan permasalahan atau menerapkan apa yang baru ditemukan ke dalam permasalahan atau fenomena yang ada dalam kehidupan nyata.

Model pembelajaran aktif menuntut peserta didik untuk selalu aktif baik dalam hal menyampaikan pendapat ataupun memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Peserta didik dilibatkan pada aktivitas yang lebih kompleks dimana peserta didik terlibat dan memahami apa yang mereka kerjakan.

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar serta aktif (Baharun, 2015). Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran.

Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan

belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Zaini, dkk berpendapat dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (dalam Prasetyaningsih, 2014).

c. Karakteristik Model *Active Learning*

Menurut Bonwell (dalam Samadhi, 2010), karakteristik pembelajaran aktif

1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar, melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas, 2) Peserta didik tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran, 3) Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisis, dan melakukan evaluasi. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif menyajikan pula ciri-ciri atau indikator agar memudahkan dalam menerapkan dalam proses pembelajaran.

Berpegang pada gagasan yang disampaikan oleh Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas (dalam Umar, 2011) sebagai berikut:

a) Kegiatan belajar suatu kompetensi dikaitkan dengan kompetensi lain pada suatu mata pelajaran, b) kegiatan belajar menarik minat peserta didik, c) kegiatan belajar terasa menggairahkan peserta didik, d) semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar, e) mendorong peserta didik berpikir secara aktif dan kreatif, f) saling menghargai pendapat dan hasil kerja (karya) teman, g) mendorong rasa ingin tahu peserta didik untuk bertanya, h) mendorong peserta didik melakukan eksplorasi (penjelajahan), i) mendorong peserta didik mengekspresi gagasan dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis, j)

mendorong peserta didik agar tidak dapat berbuat kesalahan, k)menciptakan suasana senang dalam melakukan kegiatan belajar.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa karakteristik atau ciri-ciri dari pembelajaran aktif harus memberikan pembelajaran langsung bagi siswa, siswa tidak hanya pasif dalam mendengarkan pembelajaran yang disampaikan guru. Namun juga harus berperan aktif dalam pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran mendorong siswa untuk semangat dan bergairah dalam belajar. Membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi sehingga memahami pembelajaran dengan maksimal.

d. Pengertian Model Pembelajaran *Team Quiz*

Model pembelajaran *Team Quiz* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa untuk meningkatkan tanggung jawab belajar melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa mampu menjadi diri yang bertanggung jawab.

Menurut Istarani (2012), model pembelajaran *Team Quiz* merupakan model yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan. Sedangkan Taufik (2012), menyatakan bahwa Model pembelajaran *Team Quiz* ini merupakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk kuis berkelompok. Sejalan dengan itu, Silberman (dalam Zairmi, 2019) berpendapat bahwa Model *Quiz Team* merupakan model

yang dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Proses belajar mengajar dengan model *Team Quiz* mengajak siswa bekerjasama dengan timnya dalam melakukan diskusi bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian model *Team Quiz* adalah model pembelajaran dengan bentuk kuis dalam berkelompok yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dalam suasana yang menyenangkan.

e. Kelebihan Model Pembelajaran Team Quiz

Model pembelajaran *Team Quiz* sebagai salah satu model pembelajaran memiliki kelebihan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Istarani (2012), mengatakan bahwa ada beberapa kelebihan model *Team Quiz* yaitu sebagai berikut: (1) Adanya kuis akan membuat tertarik anak untuk mengikuti proses pembelajarannya, (2) Melatih siswa untuk dapat membuat kuis secara baik, (3)Dapat meningkat persandingan diantara siswa secara sportif, (4) Kelompok memiliki tugas masing-masing, (5) Memaju siswa untuk maju menjawab pertanyaan secara baik baik dan benar, (6) Memperjelas rangkaian materi karena diakhir

pelajaran guru memperjelas semua rangkaian pertanyaan yang dianggap perlu untuk dibahas kembali.

Sementara itu, menurut Sanjaya (dalam Anggraini, 2012), menyebutkan bahwa keunggulan model *Team Quiz* adalah sebagai berikut: (1) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, (2) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan, (3) Dapat membantu anak untuk merespon orang lain, (4) menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.

Dari beberapa keunggulan yang dikemukakan seperti pendapat ahli yang diatas , maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Team Quiz* ini secara umum adalah dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran serta menanamkan jiwa sportifitas dan kerjasama dalam kelompok di masing-masing individu peserta didik, karena melalui kuis yang diberikan siswa akan meningkatkan kesiapan siswa untuk belajar serta lebih aktif dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

f. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Team Quiz

Model pembelajaran *Team Quiz* yang digunakan dalam pembelajaran memiliki langkah yang perlu dipahami dengan baik.

Adapun langkah-langkah penerapan tipe *Team quiz* menurut

Melvin L. Silberman (2013 : 175) adalah sebagai berikut:

- (1) Pilihlah topik yang disampaikan dalam tiga segmen
- (2).Bagi peserta didik menjadi tiga kelompok.
- (3)Sampaikan kepada peserta didik format pembelajaran yang disampaikan kemudian mulai presentasi
- (4)Perintahkan kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- (5)Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C
- (6)Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B
- (7)Jika tanya jawab ini selesai, lanjutkan dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti untuk kelompok A
- (8)Akhiri kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang keliru.

Sedangkan menurut pendapat Taufik dan Muhammadi (2012:170) menyatakan, Langkah-langkah model pembelajaran

Team Quiz ini adalah sebagai berikut :

- (1)Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
- (2)Bagilah peserta didik menjadi 3 kelompok.
- (3)Sampaikan pada peserta didik format penyampaian pelajaran kemudian mulai pembelajaran dengan menyampaikan materi. Batasi waktu penyampaian materi maksimal 10 menit.
- (4)Setelah penyampaian materi, minta kelompok 1 menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Sementara kelompok 2 dan 3 menggunakan waktu untuk melihat lagi catatan mereka.
- (5)Minta kelompok 1 untuk memberi pertanyaan kepada kelompok 2. Jika kelompok 2 tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok 3.
- (6)Kelompok 1 memberi pertanyaan kepada kelompok 3, jika kelompok 3 tidak dapat menjawab, lempar pertanyaan kepada kelompok 2.
- (7)Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok 2 untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses kelompok 1 tadi.
- (8)Setelah kelompok 2 selesai dengan

pertanyaan, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok 3 sebagai kelompok penanya. (9) Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan jika ada pemahaman peserta didik yang keliru.

Sedangkan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* menurut Istarani (2012) ialah sebagai berikut: (1) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian. (2) Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B dan C. (3) Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit. (4) Setelah penyampaian mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. (5) Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C. (6) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak dapat menjawab lemparkan kepada kelompok B. (7) Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. (8) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya. (9) Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Berdasarkan langkah-langkah model team quiz yang dijelaskan para ahli diatas, Peneliti memilih menggunakan langkah– langkah Model Team Quiz menurut Istarani (2012: 211). Alasannya karena mudah dipahami dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

g. Penerapan Model *Team Quiz* dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar

Penggunaan *Team Quiz* dalam pembelajaran Tematik dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari, memotivasi peserta didik untuk aktif dan berani dalam mengungkapkan pendapat, serta mampu untuk belajar aktif dalam kelompok. Untuk mencapai tujuan tersebut maka model *Team Quiz* di sekolah dasar akan diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu tema 2 subtema 1, subtema 2 dan subtema 3 kelas V semester I. Dengan langkah-langkah model *Team Quiz* dalam pembelajaran tematik terpadu di SD dapat diuraikan sebagai berikut:

Menurut permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *Team Quiz* dirancang sesuai dengan langkah-langkah menurut Istarani (2012), seperti berikut:

- 1) **Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.**
 - a) Guru membagi topik pembelajaran sesuai dengan tuntutan indikator.
 - b) Guru membagi topik sesuai dengan urutan topik pembelajaran.
 - c) Guru memilih topik pembelajaran menjadi 3 bagian .
 - d) Guru siap untuk membagikan topik dan materi yang berbeda-beda untuk setiap kelompok yang akan dibentuk.
- 2) **Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A , B dan C .**
 - a) Siswa mengikuti arahan guru dalam pembagian kelompok
 - b) Guru menginstruksikan siswa untuk berhitung 1 sampai 3 secara bergiliran
 - c) Siswa diminta untuk pindah dan berkumpul sesuai nomor yang mereka dapat dan membentuk kelompok, yang mendapat nomor 1 menjadi kelompok A, nomor 2 menjadi kelompok B, dan nomor 3 menjadi kelompok C.
 - d) Siswa pada setiap kelompok ditunjuk 2 orang untuk menjadi ketua dan notulen kelompok.
- 3) **Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.**
 - a) Siswa mendengarkan arahan guru mengenai format atau tata cara penyampaian pembelajaran.

- b) Siswa diberikan lembaran materi, setelah itu mendengarkan guru menjelaskan pembagian materi pelajaran yang telah dibagi menjadi 3 bagian
 - c) Siswa mendengarkan pengantar yang disampaikan guru untuk membuka jalan diskusi, setelah itu siswa dari kelompok pertama (A) diminta untuk menyampaikan materi pertama sesuai dengan format dan tata cara yang telah disampaikan dan waktunya dibatasi maksimal 10 menit.
 - d) Siswa pada kelompok lain mencatat materi/ poin-poin yang disampaikan
- 4) Setelah penyampaian mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan.**
- a) Setelah penyampaian materi, guru meminta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru disampaikan.
 - b) Guru memberikan bimbingan kepada kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan
 - c) Siswa pada kelompok B dan C melihat lagi catatan mereka.

d) Siswa pada setiap kelompok memahami materi dan bersiap-siap apabila pertanyaan dilemparkan kepada mereka

5) Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.

a) Siswa kelompok A memberikan pertanyaan yang telah disiapkan tadi kepada kelompok B dengan menggunakan bahasa yang jelas.

b) Siswa kelompok lain memperhatikan temannya yang menyampaikan pertanyaan

c) Siswa kelompok B menjawab pertanyaan yang dilemparkan kelompok A

d) Jika kelompok B tidak dapat menjawab, maka pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok C, dan kelompok C harus menjawabnya.

6) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak dapat menjawab lemparkan kepada kelompok B.

a) Siswa kelompok A bertanya jawab dengan kelompok C, sama halnya dengan kelompok A dan B sebelumnya,

Siswa kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C dengan menggunakan bahasa yang jelas.

- b) Siswa kelompok C menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok A
- c) Jika kelompok C tidak dapat menjawab, maka pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok B, dan kelompok B harus menjawabnya
- d) Setelah tanya jawab materi pertama selesai, Siswa mengerjakan LKPD 1

7) Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjukkan kelompok B untuk menjadi kelompok penanya.

- a) Jika tanya jawab kelompok A selesai, maka dilanjutkan dengan materi pelajaran kedua dari kelompok B dan siswa kelompok B ditunjuk sebagai kelompok penanya.
- b) Siswa kelompok B mengikuti bimbingan guru dalam menyiapkan pertanyaan, lalu melemparkan pertanyaan mereka kepada kelompok C dengan jelas
- c) Siswa kelompok C menjawab pertanyaan, dan apabila kelompok C tidak dapat menjawab maka pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok A
- d) Lakukanlah sesuai langkah sebelumnya pada semua kelompok (kelompok B memberikan pertanyaan ke kelompok A dan seterusnya)

8) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaanya lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.

- a) Jika tanya jawab kelompok B selesai, maka dilanjutkan dengan materi pelajaran ketiga dari kelompok C dan siswa kelompok C ditunjuk sebagai kelompok penanya.
- b) Siswa kelompok C mengikuti bimbingan guru dalam menyiapkan pertanyaan, lalu melemparkan pertanyaan mereka kepada kelompok A dengan jelas
- c) Siswa kelompok A menjawab pertanyaan, dan apabila kelompok A tidak dapat menjawab maka pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok B
- d) Lakukanlah sesuai langkah sebelumnya pada semua kelompok (kelompok C memberikan pertanyaan ke kelompok B dan seterusnya)

9) Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

- a) Siswa mendengarkan guru saat mengulas kembali topik pembelajaran.
- b) Siswa menanyakan kepada guru hal-hal yang masih belum dipahami.
- c) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pemahaman yang masih keliru.

- d) Siswa diberi kesempatan untuk memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang diperolehnya.

B. Kerangka Berpikir

Hasil belajar tematik terpadu di SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam masih rendah, hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal seperti yang sudah diuraikan pada latar belakang masalah. Maka untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal itu dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran. Dalam hal ini penulis menggunakan model pembelajaran *Active Learning Type Team Quiz* dalam pembelajaran, agar hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik meningkat.

Model Pembelajaran *Team Quiz* adalah model pembelajaran dengan bentuk kuis dalam berkelompok yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa terhadap apa yang mereka pelajari dalam suasana yang menyenangkan. Model ini memiliki keunggulan yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena terdapat kompetisi antar kelompok sehingga memunculkan semangat belajar mereka, memupuk sikap-sikap positif, rajin, aktif, sportif dan lain sebagainya. Agar penggunaan model *Team Quiz* dalam pembelajaran tematik berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan rancangan yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Adapun yang dilakukan dalam menyusun RPP yaitu : menuliskan (a) Kompetensi Inti, (b) kompetensi dasar dan Indikator (c) tujuan pembelajaran, (d) materi pembelajaran, (e) metode dan model pembelajaran, (f) Langkah-langkah pembelajaran, (g) alat, media dan sumber belajar, serta (i) penilaian.

Setelah menyusun RPP , selanjutnya guru menyiapkan soal evaluasi beserta kunci jawabannya, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan ajar, media yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta lembar penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Guru juga perlu menyiapkan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan model pembelajaran *Active Learning Type Team Quiz* menggunakan langkah-langkah menurut Istarani (2012) yang akan diterapkan pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 3, subtema 2 pembelajaran 3, dan

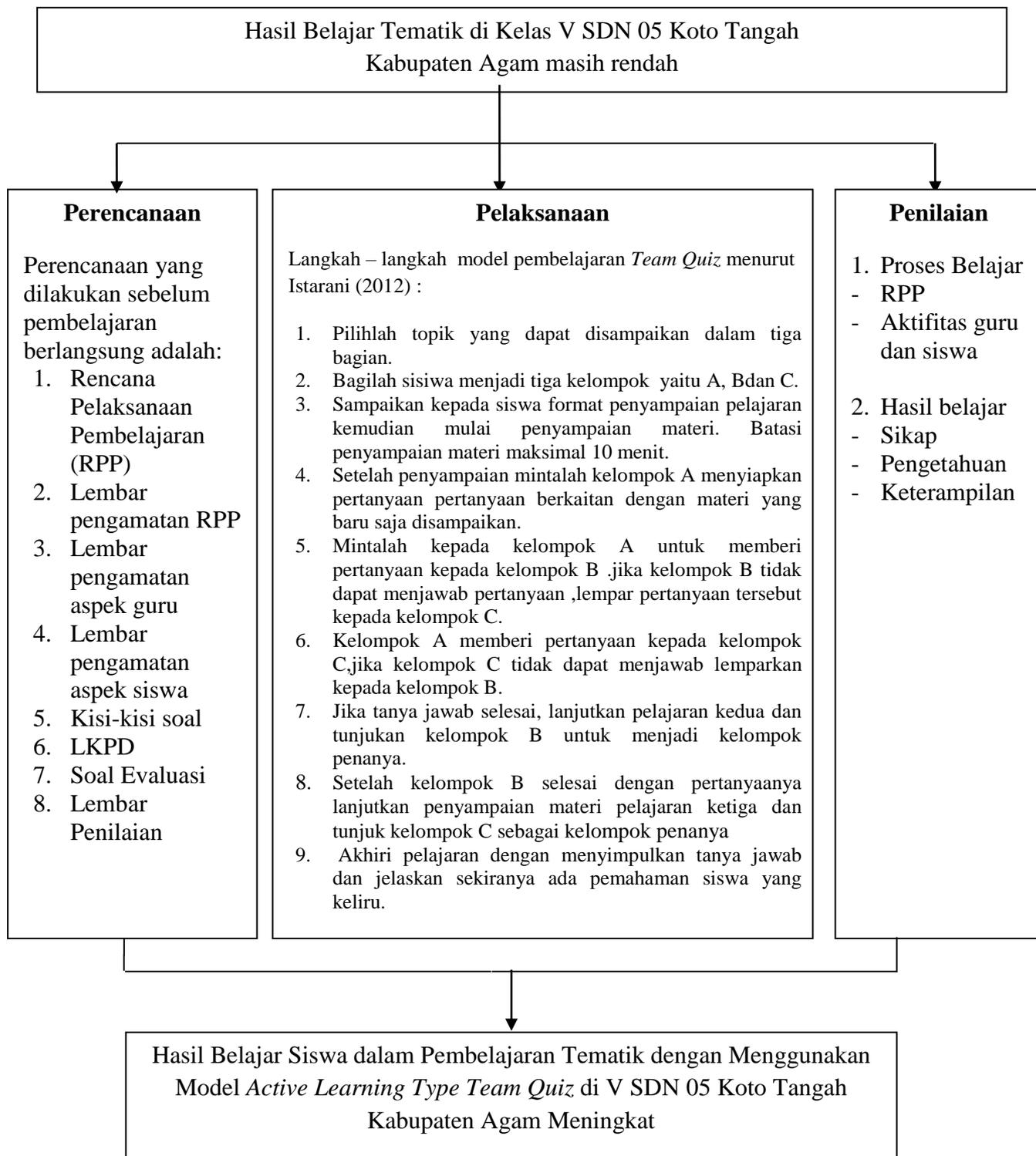
subtema 3 pembelajaran 3 pada semester I kelas V SDN 05 Koto Tangah Kabupaten Agam.

3. Penilaian

Kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran Tematik menggunakan model pembelajaran *Active Learning Type Team Quiz* adalah penilaian hasil dan penilaian proses. Penilaian hasil merupakan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari belajar siswa pada ranah pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada ranah sikap, selama pembelajaran Tematik menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1 kerangka berpikir dibawah ini:

Bagan 1: Kerangka Berpikir



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar Tematik Terpadu menggunakan model *Active Learning Tipe Team Quiz* di kelas V SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana pembelajaran dalam penerapan pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Active Learning Tipe Team Quiz* di kelas V SDN 05 Koto Tengah Kabupaten Agam dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, evaluasi dan penilaian. RPP dirancang sesuai dengan model *Active Learning Tipe Team Quiz*. RPP siklus I diperoleh rata-rata 84,08 % dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 93,18% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.
2. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 84,37% (B) dengan kriteria baik. Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,75% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pada

siklus I dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 83,33% (B) dengan kriteria baik. Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 91,66% (SB) dengan kriteria sangat baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Penilaian terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Active Learning Tipe Team Quiz* pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 76,65 dengan konversi nilai 3,33 (B+), dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 86,14 dengan konversi nilai 4 (A). Dengan demikian, model *Active Learning Tipe Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

1. Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu hendaknya seorang guru memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam penyusunan RPP pada kurikulum 2013 dengan menggunakan model *Active Learning Tipe Team Quiz* agar dapat digunakan menjadi model pembelajaran yang alternatif dan referensi dalam merancang RPP sesuai kurikulum 2013.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Active Learning Tipe Team Quiz*, seorang guru hendaknya melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah model dan RPP yang dibuat serta mampu menguasai dan mengkondisikan kelas agar siswa mampu untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran.
3. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tematik terpadu berhasil atau tidak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Apabila seorang guru telah membuat RPP sesuai dengan komponen penyusunnya, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat, maka hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Active Learning Tipe Team Quiz* akan meningkat.

Daftar Pustaka

- Ahmadi & Amri Sofyan. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Anggraini, Tutik. (2012). *Penerapan metode Team Quiz dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV di SD Negeri Begalon 1 Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharun, Hasan. 2015. Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 1(1), 34-46
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model - model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hernawan, A.H, dkk. (2009). *Pembelajaran Terpadu (Tematik)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Gahalia Indonesia.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Istiqomah. (2019). *Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn): Kebersamaan dalam Keberagaman*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2019.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multipressindo.
- Kadir. Abd, & Asrohah, H. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud 81A tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kemendikbud. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2010). *Langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, Niniek. (2017). Penerapan Metode Active Learning Tipe Team Quiz untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya dan Kreatifitas Siswa pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V SDN Ronowijayan Ponorogo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD) vol. 1 no. 2*.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2009). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Netriwati, M. S. L., & Lena, M. S. (2018). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandar Lampung: Permata Net.
- Nurgiantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pamela, I.S, Dkk. 2019. Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar (JPD) Vol. III, No. 2, November 2019*.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Prasetyaningsih, E.S, Soegiyanto, & Karsono. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perjuangan Pada Masa Penjajahan Belanda*.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Resnani. (2014). Penerapan Model Discovery Learning untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas VC SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1): 9-14.
- Rusman. (2014). *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Samadhi. (2010). *Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Jakarta: Teaching Improvement Workshop, Engineering Education Development Project.
- Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin. 2013. *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : PT Nusamedia dan Nuansa
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* . Bandung: Alfabeta.
- Sulistianingsih, Endang. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V. Jakarta: Depdiknas.
- Sungkono. 2006. *Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar*. Makalah Ilmiah Pembelajaran. Vol 2. No 1. diakses pada tanggal 14 Juli 2020
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Taufik, Taufina, dan Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zairmi, Ulil, & Firman. (2019). Model Pembelajaran *Team Quis*, Pembelajaran Tematik Terpadu, dan Aktivitas. Diperoleh dari <https://www.researchgate.net/publication/330158359>